

STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK YANG BERBEDA-BEDA MELALUI PEMANFAATAN GAYA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR CILEGON II

Taski Adelia Agustin¹, Patra Aghtiar Rakhman², Nana Hendra Cipta³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2227210052@untirta.ac.id¹, parakhman@untirta.ac.id²,

nanahendracipta@untirta.ac.id³.

ABSTRACT

This research aims to find out teachers' strategies for dealing with differences in student characteristics through the use of learning styles at Cilegon II Elementary School. In this research, researchers used qualitative research with descriptive methods. And in collecting data, researchers used interview techniques. There are no stupid students, there are only teachers who are less skilled in understanding students' learning styles. The results of this research show that the strategies used by teachers are 1) Identifying and determining students' learning styles, 2) Grouping students according to learning styles.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Style, Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik melalui pemanfaatan gaya belajar di Sekolah Dasar Cilegon II. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Serta dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara. Tidak ada peserta didik yang bodoh, yang ada hanya guru yang kurang terampil dalam memahami gaya belajar peserta didik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru ialah 1) Mengidentifikasi serta menentukan gaya belajar peserta didik, 2) Mengelompokkan peserta didik sesuai gaya belajar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Gaya Belajar, Peserta didik

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap individu, belajar memungkinkan terjadinya perubahan baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan masih banyak lagi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran melibatkan terjadinya interaksi antar guru dengan peserta

didik. Menjadi seorang guru bukanlah suatu hal yang mudah, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi, salah satunya guru sekolah dasar. Guru dalam proses belajar mengajar peserta didiknya, tidak sesederhana yang kita pikirkan, tidak sekadar menyampaikan materi kepada siswa lalu siswa menerima dan

pembelajaran selesai. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi agar peserta didik dapat menerima apa yang pesan yang disampaikan oleh seorang guru, karena sejatinya setiap peserta didik yang diajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, ada anak yang mudah dalam menerima materi tersebut, dan adapula anak yang kesulitan dalam menerima pesan tersebut. Perbedaan ini dapat terjadi baik karena faktor internal maupun eksternal.

Tidak ada peserta didik yang bodoh, yang ada hanya guru yang kurang terampil dalam memahami peserta didiknya. Salah satunya dalam menentukan gaya belajar. Secara umum ada 3 jenis gaya belajar, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar ini merupakan bagaimana seorang peserta didik dapat menerima, memproses, memahami serta menyimpan informasi yang diberikan oleh guru. Perbedaan karakteristik peserta didik ini perlu dipahami oleh seorang guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan setiap

peserta didiknya. Namun, masih banyak guru yang tidak memperdulikan keanekaragaman gaya belajar peserta didik ini. Hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Karena karakteristik peserta didik yang berbeda tersebut, guru perlu memiliki berbagai macam keterampilan, salah satunya yakni keterampilan untuk memahami karakteristik peserta didiknya yang berbeda-beda.

SDN Cilegon II terutama pada kelas 3 merupakan salah satu dari berbagai kelas di sekolah tersebut yang dalam pembelajarannya peduli terhadap berbagai macam perbedaan karakteristik peserta didiknya, yakni dengan cara menggunakan gaya belajar yang sesuai dalam proses pembelajarannya. Oleh karenanya, peneliti tertarik melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik melalui pemanfaatan gaya belajar di SDN Cilegon II.

Berdasarkan permasalahan tersebut, ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian serupa mengenai “Strategi Guru dalam Menghadapi Karakteristik Peserta

Didik yang Berbeda-Beda melalui Pemanfaatan Gaya Belajar” yakni: Menurut Abdurrahman, S dan Asriana K (2021) dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa MA Al-Ahsan atau sekolah yang ia teliti, guru masih menggunakan strategi pembelajaran model lama dan belum berpatokan pada gaya belajar siswa yang mana hal tersebut mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam belajar karena gurunya tidak memperhatikan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. permasalahan yang sering terjadi apabila kurangnya pengawasan dari guru dapat berdampak pada peserta didik yang lalai terhadap tugasnya sebagai peserta didik. Dalam penelitian Magdalena, I, Fatmawati dan Jihan L (2020:167) mengungkapkan bahwa dengan memahami gaya belajar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang mana peserta didik memiliki kecenderungan satu gaya belajar yang paling dominan walaupun ada beberapa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam

menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik melalui pemanfaatan gaya belajar di SDN Cilegon II.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda melalui pemanfaatan gaya belajar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rejekil, Fachri & Pariang: 2020). Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang digunakan untuk menjelaskan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Ramdhan, Muhammad: 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilegon II, dengan subjek dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas 3. Sumber data yang diperoleh peneliti

dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan teknik yang dalam proses pengumpulan datanya menggunakan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah data maupun informasi (Rahmadi, 2011). Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik milik Milles dan Huberman yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Winda dan Febrina, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan belajar peserta didiknya. Sebagaimana wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Yulianti bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, setiap anak juga memiliki keunikannya masing-masing yang mana terkadang masih banyak guru yang menyamaratakan karakteristik peserta didik tersebut. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan menurut Smaldino bahwa tugas utama dari

seorang guru ialah untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didiknya sehingga peserta didik dapat mencapai tingkat belajar yang maksimum. Smaldino, Lawther, dan Russel (dalam Kurniawan, 2018:493).

Anak belajar dari apa yang mereka dapatkan, dari stimulus luar yang diterima oleh sistem indra tubuh kemudian baru diteruskan oleh otak untuk diterima dan dimaknai. Pengubung sistem indra dalam menangkap informasi ternyata memiliki kecenderungan dominan yang berbeda antar anak (Mufidah, 2017:246). Gaya belajar merupakan salah satu hal yang penting. Dalam melakukan pembelajaran, terdapat satu hal yang penting yaitu melakukan analisis pembelajaran yakni dengan pemetaan gaya belajar. Menurut kurniawan (dalam Kurniawan, 2017:494). Pemetaan gaya belajar akan membuka reverensi keberagaman variasi tentang indra dan gerbang sensor mana yang lebih diminati oleh peserta didik dalam belajar. Melalui pemetaan gaya belajar tersebut dapat mempermudah guru dalam menentukan media, metode maupun teknik pembelajaran yang tepat yang akan digunakan.

Sebagai seorang guru kita perlu memastikan apakah materi yang diajarkan kepada peserta didik tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh mereka, karena sejatinya peserta didik memerlukan bantuan dan bimbingan dari seorang guru untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan narasumber, berikut ini merupakan strategi yang diterapkan oleh wali kelas 3 SDN Cilegon II dalam proses pembelajarannya di kelas.

1. Mengidentifikasi serta menentukan gaya belajar peserta didik

Guru mengidentifikasi peserta didiknya melalui pengamatan secara kontinyu dalam proses pembelajarannya. Biasanya beliau melakukan pengamatan lalu dengan menggunakan catatan anekdot. Peserta didik dalam memahami serta menyerap pembelajaran berbeda-beda, mereka akan mampu memahami dan menyerap pembelajaran jika gaya belajar yang digunakan sesuai dengan dirinya.

Dalam proses pembelajaran di kelas, beliau menggunakan 3 jenis gaya belajar, yaitu gaya belajar visual,

audiovisual dan kinestetik. Pertama, gaya belajar visual. Gaya belajar visual ini biasanya peserta didik identik dengan kegemaran siswa untuk menggambar apapun di kertas. Pada gaya ini, peserta didik lebih sering memanfaatkan visual atau penglihatannya, mereka lebih suka membaca, dan tidak mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya. Kedua, Gaya belajar auditori. Gaya belajar auditori ini biasanya peserta didik identik dengan kemampuannya dalam mendengar. Pada gaya ini, peserta didik mampu untuk mengingat dengan baik informasi yang disampaikan oleh guru, maupun penggunaan media pembelajaran yang menggunakan audio. Ketiga, gaya belajar kinestetik. Gaya belajar kinestetik ini biasanya peserta didik dalam pembelajarannya lebih sering memanfaatkan gerakan tubuh, seperti belajar dengan praktik dimana pembelajarannya melibatkan peserta didik tersebut secara langsung. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik ini akan lebih mudah mengingat sesuatu yang dia lakukan dibandingkan belajar hanya dengan melihat dan mendengar saja.

2. Mengelompokkan Peserta didik sesuai gaya belajar

Didalam kelas, beliau mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Terdapat 3 kelompok besar yang saling duduk berhadapan berhadapan berdasarkan gaya belajarnya, yakni ada kelompok audio dengan audio, visual dengan visual serta kinestetik dengan kinestetik juga. Pengelompokkan ini dilakukan oleh Ibu Yulianti guna memudahkan beliau dalam pemberian tugas, beliau biasanya memberikan tugas berbeda beda sesuai dengan gaya belajarnya. Menurutnya mengelompokkan peserta didik tersebut memang tidak mudah, namun hal tersebut memberikan banyak sekali manfaat.

Seperti yang diketahui bahwa anak visual lebih senang melihat sehingga dalam pembelajarannya, wali kelas 3 tersebut biasanya memberikan tugas pada anak anak gaya belajar visual dengan menggambar. Contohnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materinya mengenai karakter tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis. Agar anak lebih memahami materi maka anak-anak akan diminta untuk menggambar karakter tokoh tersebut. Lalu untuk anak auditori biasanya cukup menjelaskan pendengaran dari

guru saja dia sudah mampu mengingat dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Serta untuk anak kinestetik maka dapat dilakukan dengan bermain peran atau roleplaying dimana anak dilibatkan secara langsung, seperti memerankan tokoh yang sedang dipelajari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai strategi guru dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik melalui pemanfaatan gaya belajar di SDN Cilegon II, dapat disimpulkan bahwa ada 2 strategi yang digunakan yaitu dengan 1) Mengidentifikasi serta menentukan gaya belajar peserta didik, 2) Mengelompokkan peserta didik sesuai gaya belajar. Menurut peneliti, wali kelas 3 tersebut sudah sangat peduli terhadap perbedaan karakteristik dan apa yang dibutuhkan peserta didiknya. Namun, menurut peneliti pembelajaran tidak perlu sampai dikelompok-kelompokkan karena hal tersebut akan sangat menyulitkan guru terlebih pasti membutuhkan persiapan yang matang dan membutuhkan waktu yang lama. Jika guru sudah membantu peserta didiknya untuk

menemukanali gaya belajar yang cocok maka peserta didikpun akan menyesuaikan diri dengan gaya belajarnya, sehingga dalam hal ini guru dapat melakukan pembelajaran tersebut dengan mencakup ketiga jenis gaya belajar sekaligus tanpa memisah-misahkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S & Asriana K (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa dengan Memahami Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Kurniawan, M.R. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. 3(1).
- Kurniawan, M.R. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1).
- Magdalena, I, Fatmawati dan Jihan L. (2020). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 di SD Negeri Tangerang 5". *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1).
- Mufidah, L. L. N. (2017:246). Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2).
- Rahmadi, (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramadhan, M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rejekil, M., Fachri, A., Pariang, S.S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 338.
- Winda R., Febrina, D. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2).